

Pengaruh Kedisiplinan Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada SMP Negeri Di Kota Depok

Syafira Dwi Andarini^{1*)}, Sunar Wahid²⁾, & Heru Sriyono³⁾

^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of discipline and interest in learning on social studies learning achievement in state junior high schools in Depok City, both partially and simultaneously. This research is quantitative research using multiple linear regression analysis techniques. Data is collected through tests to measure social studies learning outcomes and questionnaires to measure discipline and interest in learning. The number of samples in this study was 273 students taken by strata. The research results show that: 1) There is a significant influence of Discipline and Interest in Learning together on Social Studies Learning Achievement in class VIII students at State Middle Schools in Depok City. This is proven by the significance value of $0.000 < 0.005$ and $F_{count} = (26.077)$. 2) There is a significant influence of discipline on Social Studies Learning Achievement of State Middle School students in Depok City. This is proven by obtaining a significance value of $0.000 < 0.005$ and $t_{count} (3.207)$. 3) There is a significant influence of Interest in Learning on Social Studies Learning Achievement in class VIII students of State Middle Schools in Depok City. This is proven by the significance value of $0.000 < 0.005$ and $t_{count} (5.989)$.

Key Words: Discipline; Interest in Learning; Learning Achievement IPS.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kedisiplinan dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS pada SMP Negeri di Kota Depok baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Data dikumpulkan melalui tes untuk mengukur hasil belajar IPS dan kuesioner untuk mengukur kedisiplinan dan minat belajar. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 273 siswa yang diambil secara strata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh signifikan Kedisiplinan dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS pada siswa kelas VIII pada SMP Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ dan $F_{hitung} = (26.077)$. 2) Terdapat pengaruh signifikan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar IPS pada siswa SMP Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ dan $t_{hitung} (3.207)$. 3) Terdapat pengaruh signifikan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ dan $t_{hitung} (5.989)$.

Kata Kunci: Kedisiplinan; Minat Belajar; Prestasi Belajar IPS.

Penulis Korespondensi: (1) Syafira Dwi Andarini, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: asyafiradwi@gmail.com

Copyright © 2025. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan dikembangkan sejalan dengan perkembangan zaman dan pendidikan adalah suatu proses untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan juga pengalaman siswa. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari proses belajar yang efektif dan efisien. Keberhasilan dalam proses belajar tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar yang baik yang diperoleh siswa berupa nilai pada suatu periode tertentu.

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa seperti tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003:5)

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3, menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 bahwa: “Standar Kompetensi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang mampu untuk berpikir secara logis, kritis, dan kreatif serta memiliki kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.” (Depdiknas, 2006: 350). Menurut Ngalim Purwanto (2013: 102-106) menjelaskan bahwa: Prestasi belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain adalah keadaan kematangan, intelegensi, latihan, ulangan, motivasi belajar, disiplin belajar, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar yaitu seperti keadaan keluarga, guru, media pembelajaran, motivasi sosial, lingkungan masyarakat, teman sebaya, sekolah, dan kesempatan yang dimiliki. Dari penjelasan diatas baik faktor internal maupun faktor eksternal memiliki peran yang sama penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Masalah-masalah yang ditemukan tersebut dapat disadari betapa pentingnya pendidikan karakter terutama bagi generasi bangsa Indonesia. “Salah satu nilai karakter yang penting dalam hubungannya dengan diri sendiri yaitu disiplin. Disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan (Rachman 2000: 97).

Menurut Rifa'i (2012: 66) menyatakan: Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu menyangkup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Seorang siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik dimungkinkan mempunyai disiplin belajar yang baik pula. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang siswa yaitu belajar secara terarah dan teratur. Pada akhirnya siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya.

Tu'u (2004: 37) menyatakan: “Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan”. Orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak

ketika bekerja. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa.

Tu'u (2004: 93) menyatakan: "Pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik." Belajar dengan disiplin terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menumbuhkan kegairahan siswa dalam belajar. Disiplin belajar dapat dilaksanakan di sekolah maupun rumah. Siswa melaksanakan disiplin belajar di sekolah dengan menaati tata tertib sekolah, aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, aktif masuk sekolah dan lain-lain. Jika disiplin belajar di rumah, siswa senantiasa belajar secara teratur dan tanpa paksaan dari orang lain. Namun melihat kenyataan di lapangan, nampaknya siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya disiplin belajar. Tidak jarang siswa menganggap belajar sebagai hal yang membosankan terutama belajar di rumah. Melihat kenyataan lain, pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga terkadang kurang menarik sehingga siswa merasa malas untuk belajar. Padahal, disiplin merupakan kunci kesuksesan seseorang. Ketika sebuah disiplin telah tertanam kuat dalam diri siswa, maka mereka tidak akan merasa terpaksa untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupannya terutama belajar sehingga akan memperoleh hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, disiplin belajar sangat diperlukan oleh setiap siswa untuk mencapai kesuksesan belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa hasil ulangan Penilaian Tengah Semester (PTS) semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 masih ada 30% rata-rata kelas di bawah KKM 77 hal ini terlihat keseharian siswa saat jam mata pelajaran IPS seringkali siswa minta izin keluar dengan alasan ke toilet dan juga sering terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan gurunya. Selain itu penulis juga mengadakan wawancara dengan siswa, diketahui bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dikarenakan harus di hafal serta memiliki jangkauan materi yang cukup luas di dalam kegiatan pembelajaran. Dan pada siswa sendiri seperti tertanam tidak menyukai IPS sehingga siswa tidak memiliki konsep kedisiplinan serta minat belajar dalam menghadapi pelajaran IPS dan berdampak kepada terlambatnya mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya.

Dari permasalahan di atas, maka perlu adanya tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah atau guru IPS untuk mengubah pola pembelajaran yang dapat membangkitkan siswanya memiliki konsep kedisiplinan dan membangun minat belajar siswa agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif. Selain permasalahan tersebut rendahnya hasil belajar IPS siswa disebabkan oleh banyak faktor, antara lain muatan kurikulum yang sangat banyak (mata pelajaran), materi yang terlalu banyak dan sulit diikuti serta dipahami oleh siswa, media pembelajaran yang kurang tepat yang diterapkan oleh guru, sistem evaluasi yang kurang akurat, dan kemampuan guru untuk membangkitkan motivasi anak dalam belajar IPS.

Pendekatan yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional, dimana siswa kurang berperan dan cenderung pasif. Guru dalam pembelajaran IPS, kurang memberikan cukup langkah untuk memastikan pembelajaran (Elaborasi Pembelajaran) Apabila siswa mempunyai prestasi belajar yang rendah maka siswa tersebut pasti telah mendapatkan hambatan atau kesulitan yang dialami. Faktor penghambat siswa dapat berasal dari luar dan dari dalam, Menurut Tu'u (2018:82-85): "Faktor dari dalam meliputi faktor kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat dan bakat, sedangkan faktor dari luar meliputi faktor dari keluarga, sekolah, disiplin sekolah, masyarakat, dan aktivitas organisasi".

Seorang siswa meskipun mempunyai kemampuan intelektual tinggi, tetapi jika siswa tersebut mempunyai minat yang rendah pada suatu pelajaran maka proses pembelajaran juga tidak akan berjalan secara optimal. Minat mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya minat seorang siswa akan lebih bersemangat dalam melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan tanpa merasa adanya paksaan. Melalui minat, intensitas perhatian seorang siswa terhadap suatu mata pelajaran

akan cenderung lebih tinggi. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa siswa tidak bergeming untuk mencatat apa-apa saja yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus bisa membangkitkan minat siswa. Sehingga siswa yang pada mulanya tidak mempunyai hasrat untuk belajar, maka akan mempunyai keinginan untuk belajar.

Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, bahwa minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Minat siswa merupakan keadaan di mana siswa tertarik sesuatu karena berhubungan dengan dirinya. Hal ini turut menentukan keberhasilan siswa, karena dengan adanya minat yang tepat maka siswa akan tergerak untuk melakukan aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh Nasution (2000:58) bahwa: "Pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak adanya minat". Dalam kegiatan belajar, minat berperan sangat penting terhadap siswa. Karena, jika seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari hasil belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Efendi dan Praja (2012:135) bahwa: "Belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat". Sehingga dapat dikatakan siswa yang memiliki minat dalam belajar akan menghasilkan output yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar, dan proses dalam mengikuti kegiatan belajar juga akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus ditunjukkan oleh siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam kegiatan belajar, dibandingkan siswa yang minat belajarnya rendah. Hal tersebut tampak jelas dari prestasi akademik yang diperoleh oleh masing-masing siswa, bahwa siswa dengan minat yang lebih tinggi dalam kegiatan belajar lebih dominan mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan minat belajar yang rendah.

METODE

Metode adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Suharsimi Arikunto (2006:130) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara seseorang untuk mendapatkan fakta atau kebenaran dengan sabar, hati-hati dan sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan studi regresi yang merupakan bagian dari jenis penelitian kuantitatif teknik korelasional. Menurut Sugiyono (2013:11) metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Tujuan penelitian survei adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang, sifat-sifat, karakter-karakter serta latar belakang dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum. Alat yang digunakan berupa kuesioner sehingga diperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data yang diperoleh dikembangkan oleh peneliti dan diberikan kepada sampel

dari populasi yang ada. Metode ini digunakan untuk mengemukakan ada tidaknya pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi belajar IPS (Y) dan dua variabel bebas, yaitu kedisiplinan (X1) dan minat belajar (X2) sesuai dengan masalah dan judul yang ada, penelitian dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS Versi 27.

Prosedur

Metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu kedisiplinan (X1) dan minat belajar (X2) dengan satu variabel terikat yaitu prestasi belajar IPS (Y).

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data tentang lingkungan sekolah dan konsep diri digunakan kuesioner (angket) menggunakan skala likert yang dibuat sendiri oleh penulis. Sedangkan, data prestasi belajar IPS diperoleh dari data dokumentasi berupa nilai ulangan semester ganjil kelas VIII tahun pelajaran 2023/2024.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari 2 instrumen yang berbentuk angket yaitu untuk mengumpulkan data tentang lingkungan sekolah dan konsep diri serta nilai ulangan semester genap kelas VIII tahun pelajaran 2023/2024 untuk data prestasi belajar IPS. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data lingkungan sekolah dan konsep diri berbentuk kuesioner dengan menggunakan rating scale. Semua pertanyaan diatur sedemikian rupa sehingga ada yang bermakna positif namun ada juga yang bermakna negatif. Model rating scale yang digunakan adalah bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori, untuk soal yang bermakna positif diberi bobot yaitu Selalu (SL) = 5, Sering (SR) = 4, Kadang-kadang (KD) = 3, Pernah (P) = 2, dan Tidak pernah (TP) = 1. Sedangkan bobot skor untuk pernyataan bermakna negatif yaitu Selalu (SL) = 1, Sering (SR) = 2, Kadang-kadang (KD) = 3, Pernah (P) = 4, dan Tidak pernah (TP) = 5.

Adapun ringkasan untuk teknik pengumpulan data dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

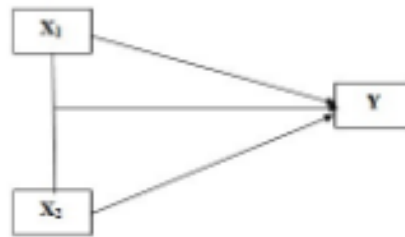
No	Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Kedisiplinan (X1)	Angket Skala Likert	Siswa
2	Minat Belajar (X2)	Angket Skala Likert	Siswa
3	Prestasi belajar IPS (Y)	Nilai Semester	Siswa

Partisipan

Penelitian ini menggunakan metode survei dan dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri di Kota Depok, yaitu SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 9 tahun pelajaran 2023/2024 dengan sampel sebanyak 30 responden dipilih secara acak (random sampling) dengan jumlah populasi 273 responden.

Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini, menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% atau 0.05.

Sesuai dengan judul dan masalah yang ada, maka model konstelasi masalah antara ketiga variabel tersebut, adalah:



Gambar 1. Konstelasi Hubungan antar Variabel Penelitian

Keterangan : X1 = Kedisiplinan
X2 = Minat Belajar
Y = Prestasi Belajar

Bagan tersebut menunjukkan bahwa Prestasi Belajar IPS (Y) merupakan variabel terikat. Kedisiplinan (X1) dan Minat Belajar (X2) merupakan variabel bebas.

Instrumentasi

Instrumen uji coba yang digunakan untuk mengumpulkan data minat dan kemandirian dengan kuesioner skala likert dengan skala penilaian 1 sampai 5. Instrumen adalah alat untuk mendapatkan data atau seperti alat ukur dalam pekerjaan teknik, maka diperlukan syarat-syarat tertentu agar data yang diperoleh dari pengukuran tersebut valid dan terandalkan (reliable). Dalam melakukan literasi Orthogonal ini, peneliti melakukan perhitungan dengan ditemukannya butir-butir yang secara bersamaan valid. Untuk perhitungan validitas konstruksi ini dilakukan beberapa kali perhitungan, yang kemudian disebut dengan literasi. Selain melakukan validitas digunakan reliabilitas instrumen dalam melihat konsistensi jawabanyang diberikan siswa, kemudian dianalisis dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Sehubungan dengan hal tersebut maka pengukuran terhadap kuantitatif minat dan kemandirian dengan menggunakan instrumen angket yang berdasarkan skala likert. Dalam skala tersebut pernyataan-pernyataan sikap perilaku yang diajukan adalah pernyataan-pernyataan positif maupun negatif yaitu: SL = Selalu SR = Sering KD = Kadang-kadang P = Pernah TP = Tidak pernah.

Tabel 2. Skor Pernyataan Sikap Positif dan Sikap Negatif

Pernyataan sikap perilaku	SL	SR	KD	P	TP
Pernyataan positif	5	4	3	2	1
Pernyataan negative	1	2	3	4	5

Analisis Data

Pada bagian ini uraikan bagaimana anda melakukan analisis data. Informasi seperti rumus utama atau istilah-istilah yang digunakan untuk menganalisis data wajib dimasukkan pada bagian ini.

HASIL

Analisis data baik yang terkait dengan penyajian data, pengujian persyaratan analisis data, maupun yang terkait dengan pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS versi 27.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 ^a	0.794	0.787	3.362

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Minat

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas kedisiplinan dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS sebesar 0,891. Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat di Lampiran. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut positif, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas kedisiplinan dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS sebesar 0,891.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,794 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kedisiplinan dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS sebesar 79,4%, sisanya 20,6% karena pengaruh faktor lain.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 Secara Bersama-sama terhadap Variabel Y

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.306	1	52.810	26.077	.000 ^b
	Residual	1736.089	271	9.798		
	Total	1762.396	272			

a. Dependent Variable: Prestasi

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Minat

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan Fhitung = 26.077, maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kedisiplinan dan minat belajar secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 Secara Parsial terhadap Variabel Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.434	3.958		0.868	0.000
1 Minat	0.372	0.116	0.325	3.207	0.000
Kedisiplinan	0.657	0.608	0.608	5.989	0.000

a. Dependent Variable: Prestasi

Dari tabel 3 di atas terlihat bahwa nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan thitung = 3.207, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar IPS.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi dan regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar IPS. terlihat bahwa nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan thitung = 5.989, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi dan regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS.

DISKUSI

1. Pengaruh Kedisiplinan dan Minat Belajar secara Bersama sama terhadap Prestasi Belajar IPS

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,891, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 27 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti terdapat pengaruh kedisiplinan (X_1) dan minat (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS (Y). Sedangkan dari analisis

regresi diperoleh persamaan garis regresi $Y = 3.434 + 0.372X_1 + 0.657X_2$ Nilai konstanta = 3.434 menunjukkan bahwa kedisiplinan dan minat belajar paling rendah maka akan sulit untuk dapat prestasi belajar IPS yang baik. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,372 dan 0,657 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variable bebas kedisiplinan (X_1) dan minat belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variable terikat prestasi belajar IPS (Y). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig. = 0,000 < 0,05, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variable bebas kedisiplinan (X_1) dan minat belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variable terikat prestasi belajar IPS (Y).

Kedisiplinan dalam diri siswa dapat membawa diri siswa untuk taat dalam mengikuti kegiatan belajar dan menciptakan pola belajar yang baik pada siswa. Pola belajar yang baik dapat ditunjukkan dengan belajar secara teratur, misal dengan membuat jadwal belajar, mengulang kembali atau mempelajari materi selanjutnya, dan tetap menyempatkan waktu ketika hari libur.

Siswa perlu memiliki minat belajar yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran. Minat belajar dapat membawa siswa untuk lebih menyukai suatu mata pelajaran dan meningkatkan keinginannya untuk mempelajari bahan pelajaran. Siswa yang telah memiliki minat belajar yang tinggi dapat dilihat dari adanya rasa ketertarikan yang ditunjukkan dengan keteraturannya dalam belajar, rasa keingintahuan yang besar sehingga siswa tertarik membahas materi pelajaran, ataupun mulai merasa rugi ketika mata Pelajaran kosong.

Siswa perlu adanya peningkatan minat belajar dan disiplin belajar dalam diri siswa. Usaha peningkatan tersebut harus didukung oleh semua pihak dan semua faktor yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara kedisiplinan dan minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS. Hal ini menunjukkan terwujudnya minat belajar yang tinggi dan disiplin belajar yang baik akan menciptakan prestasi belajar yang lebih optimal.

2. Pengaruh Kedisiplinan (X_1) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 3.207, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan (X_1) terhadap prestasi belajar IPS (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan Prestasi Belajar dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan Disiplin Belajar yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki disiplin belajar akan melakukan perbuatan yang taat aturan dan terbiasa untuk disiplin, baik disiplin waktu maupun disiplin perbuatan.

Disiplin belajar yang timbul dari dalam diri siswa dapat mengendalikan dirinya untuk mencerminkan ketaatan sehingga mempunyai pola belajar yang teratur dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

3. Pengaruh Minat Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 5.989, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan Minat Belajar (X_2) terhadap prestasi belajar IPS (Y).

Minat belajar yang dimiliki siswa dapat ditunjukkan dengan adanya rasa ketertarikan dan perhatian yang lebih terhadap suatu mata pelajaran. Siswa dengan minat belajar yang tinggi, membawa dirinya untuk meluangkan waktu, memprioritaskan, memberikan perhatian, serta memiliki keinginan yang besar untuk mempelajari mata pelajaran yang disukainya. Belajar dengan rutin dan memiliki rasa keingintahuan yang besar terhadap mata pelajaran yang disukai dapat berpengaruh dalam prestasi belajar yang dimiliki siswa.

Minat belajar tidak hanya ditunjukkan dengan rasa suka maupun rasa ketertarikan, namun juga dapat diperlihatkan melalui sikap siswa yang kecewa ketika mata pelajaran yang disukainya kosong.

Hasil analisis dalam penelitian ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2004: 39–40), bahwa salah satu faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai adalah minat belajar. Pendapat tersebut diperkuat oleh Slameto (2010: 57), bahwa “minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya”. Siswa yang memiliki minat belajar terhadap suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang lebih dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui adanya minat belajar dalam diri siswa. Seorang siswa yang memiliki minat belajar terhadap suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang lebih didukung dari rasa ketertarikannya. Belajar secara rutin dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan prestasi belajar yang dimiliki siswa.

Siswa dengan rasa keingintahuan yang tinggi kemudian tertarik untuk 90 berdiskusi mengenai mata pelajaran yang diminatinya. Sehingga, siswa merasa kecewa dan rugi ketika mata pelajaran yang disukainya kosong.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 26.077$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 3.207$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig} = 0,002 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 5.989$.

REFERENSI

- Agustiyaningsih, Putri. (2017). Pengaruh Disiplin, Minat, Iklim Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 4 Purworejo Tahun 2017. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ayu, Anggraeni Rian. (2015). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan Siswa Kelas X Akuntansi SMK Palebon Semarang Tahun Ajaran 2014. Universitas Negeri Semarang.
- Djaelani, Bisri M. (2011). Psikologi Pendidikan. Depok: CV. Arya Duta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2012). Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Emzir. (2008). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Gani Irwan dan Amalia Siti. (2015). Alat Analisa Data (Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial). Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Muhubbin, Syah. (2013). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Muhubbin, Syah. (2014). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2005). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Nyanyu, Khodijah. (2014). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Oemar, Hamalik. (2004). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Alegindo.
- Purbaningtyas, Seruni. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kutasari Tahun Ajaran 2015/2016. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohmalina, Wahab. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2007). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. (2010). Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian). Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sarwono, Jonathan. (2015). Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soemanto. (2006). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sudjanna, Nana. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, Tulus. (2018). Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.
- Zainal. (2012). Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.